

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Ofah Kholifah
180810229**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Ofah Kholifah
180810229**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ofah Kholifah
NPM : 180810229
Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” Yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

29 Juli 2022



Ofah Kholifah
180810229

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA**

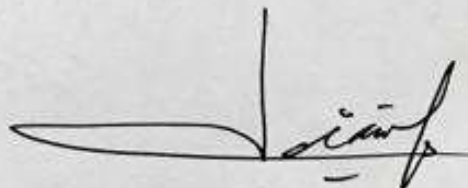
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Ofah Kholifah
180810229**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2022



**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak
Pembimbing**



ABSTRAK

Kenaikan *return* saham yang disebabkan karena adanya kenaikan harga saham disebabkan karena adanya sentimen dari investor. Sebab investor memiliki penilaian atas perusahaan dan hal ini dapat dilihat dengan analisis atas laporan keuangan melalui arus kas operasi dan laba akuntansinya. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kategori LQ 45 selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2017-2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Jenis sumber penelitian ini adalah data sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dari dokumen dokumen yang diperoleh di bursa efek Indonesia. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan juga uji hipotesis dengan uji t dan uji f. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang terdiri dari 22 perusahaan. Hasil secara parsial menunjukkan arus kas operasi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung $-1,883 < t$ tabel 2,021, laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung $0,671 < t$ tabel 2,021, secara simultan Arus kas operasi dan Laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai $(4,182 > 4,07)$. Kesimpulannya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham atau H1 ditolak, sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 atau H4 diterima. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham atau H2 ditolak dan secara simultan Arus kas operasi dan Laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham atau H3 diterima.

Kata Kunci: *Arus Kas Operasi; Laba Akuntansi; Return Saham*

ABSTRACT

The increase in stock returns due to an increase in stock prices is due to investor sentiment. Because investors have an assessment of the company and this can be seen by analyzing the financial statements through operating cash flows and accounting profits. The purpose of this research is to see the effect of operating cash flow and accounting profit partially or simultaneously on stock returns of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the LQ 45 category for the last 5 years, namely from 2017-2021. The type of data in this study is quantitative data. The source of this research is secondary data. The data collection technique uses documentation techniques from documents obtained on the Indonesian stock exchange. The tests carried out are classical assumption test, multiple linear regression test and also hypothesis testing with t test and f test. The type of sample in this research is purposive sampling consisting of 22 companies. The results partially show that operating cash flow in companies in the LQ 45 category has no effect on stock returns with a t value of $-1.883 < t$ table 2.021, accounting profit for companies in the LQ 45 category listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021 has no effect on stock returns with a value of t count $0.671 < t$ table 2.021, simultaneously operating cash flow and accounting profit in companies that are included in the LQ 45 category listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017- 2021 has an effect on stock returns with a value $(4.182 > 4.07)$. In conclusion, operating cash flow has no effect on stock returns or H1 is rejected, the shares are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 or H4 is accepted. Accounting profit has no effect on stock returns or H2 is rejected and simultaneously operating cash flow and accounting profit for companies in the LQ 45 category listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 have an effect on stock returns or H3 is accepted.

Keywords: *Operating Cash Flow; Accounting Profit; Stock Returns*

KATA PENGANTAR

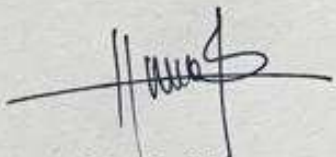
Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
7. Rekan kerja yang selalu memberikan dukungannya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Juli 2022



Ofah Kholifah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar Penelitian	10
2.1.1. Pengertian pasar modal.....	10
2.1.2. Saham	11
2.2. Teori Variabel.....	12
2.2.1. <i>Return</i> Saham	12
2.2.2. Arus Kas Operasi.....	14
2.2.3. Laba Akuntansi.....	16
2.3. Penelitian Terdahulu.....	18
2.4. Kerangka Berfikir	22
2.5. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Operasional Variabel	26
3.2.1. Variabel Dependen (X).....	26
3.2.2. Variabel Independen (X)	27
3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel	28
3.4.1. Jenis	30
3.4.2. Sumber Data	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.6. Teknik Analisis Data	31

3.6.1. Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	34
3.6.4. Uji Hipotesis	35
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Hasil Uji Deskriptif	38
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	39
4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.4. Uji Hipotesis	46
4.2. Pembahasan	50
4.2.1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i>	50
4.2.2. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i>	50
4.2.3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> ..	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Return</i> Saham Perusahaan LQ 45.....	3
Tabel 3.1 Populasi	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	29
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1 statistik deskriptif	38
Tabel 4.2 Uji Normalitas	39
Tabel 4.3 Uji Multikoleneritas	41
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.5 Uji autokorelasi	44
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.7 Uji parsial	47
Tabel 4.8 Uji Simultan	49
Tabel 4.9 Uji koefisien determinasi (R_2).....	49

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return Saham</i>	13
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	34
Rumus 3.2 T tabel	35
Rumus 3.3 F tabel	36
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	45
Rumus 3.2 T tabel	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem perekonomian bebas di kancah globalisasi saat ini terutama di Indonesia menjadikan banyak perusahaan bersaing secara ketat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menempuh jalur *go public* melalui *listing* di bursa efek sehingga memperoleh modal yang cukup. Modal menjadi salah satu kendala yang dialami banyak perusahaan.

Pasar modal sebagai lembaga keuangan menjadikan keberadaannya yang sangat dibutuhkan bagi banyak kalangan baik perusahaan itu sendiri maupun pemerintah dan masyarakat. Keberadaan pasar modal ini menjadi jembatan yang menghubungkan dengan semua pihak terutama antara masyarakat selaku investor dan juga perusahaan yang sedang membutuhkan dana modal. Masyarakat sebagai investor akan memperoleh keuntungan dari investasinya pada perusahaan sementara pemerintah akan menerima pungutan pajak atas penjualan dan pajak penghasilan. Maka dari itu keberasaanya sangat diperlukan.

Keuntungan yang diperoleh investor merupakan bentuk *return* atau hasil keuntungan atas investasi. Tingkat *return* merupakan hal yang sangat wajar dituntut oleh kalangan investor hal ini karena dana yang diinvestasikan oleh investor. Berdasarkan hal ini maka tingkat *return* yang tinggi akan sangat diharapkan. *Return* yang umumnya diperoleh dari investor adalah dari selisih

harga saham. Harga saham yang memiliki perubahan yang signifikan dapat memberikan keuntungan. Investasi di pasar modal memiliki istilah *high return high risk* yang menandakan adanya tinggi keuntungan namun dibarengi dengan risiko yang tinggi pula. Tinggi dan rendahnya harga saham sehingga membentuk selisih harga yang menjadi *return* terkadang tidak dapat dikehendaki karena memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor yang dimaksud adalah internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan sementara eksternal dari sentimen diluar perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya sebagai informasi dan menjadi bahan analisis oleh investor untuk memilih saham perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya (Natalia, 2017). Perusahaan yang memiliki analisis yang baik tentu akan mempengaruhi harga saham dan berakhir pada tingkat *return*. *Return* sangat diharapkan oleh banyak investor sebab dengan adanya *return* tentu akan memberi nilai tambah atas investasi dan mendapatkan keuntungan. Dalam pasar modal ada terdapat banyak perusahaan yang dapat memberikan *return* dari perubahan harga terutama pada perusahaan yang sudah dinilai memiliki likuiditas yang baik yaitu perusahaan yang masuk dalam LQ 45. Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45 selalu rutin dinilai oleh bursa efek setiap semesternya atau enam bulan sekali. Perusahaan LQ 45 memiliki pergerakan saham yang cukup sering dan dapat memberikan *return* yang baik. Dengan baiknya *return* yang baik tersebut menjadikan saham saham yang ada didalamnya menjadi primadona bagi investor dan menjadi perhatian untuk menjadi pilihan. Untuk melihat seberapa

besar *return* yang diperoleh investor melalui harga saham atau *capital gain* dapat dilihat dengan menggunakan rumus pengurangan antara harga saham periode saat ini dengan harga saham awal pembelian kemudian dibagi dengan harga saham saat ini kemudian dipersentasekan.

Berikut ini adalah saham saham perusahaan yang terdapat di LQ 45 dan memberikan *return* yang sangat baik :

Tabel 1.1 *Return* Saham Perusahaan LQ 45

Kode Saham	Harga saham					<i>Return</i>
	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
ADRO	1860	1215	1555	1430	2250	21%
ANTM	625	765	840	1935	2250	260%
ASII	8300	8225	6925	6025	5700	-31%
ERAA	146	440	318	440	600	311%
BBNI	9900	8800	7850	6175	6750	-32%
BBRI	3640	3660	4400	4170	4110	13%
TLKM	4440	3750	3970	3310	4040	-9%
BMRI	8000	7375	7675	6325	7025	-12%
BRPT	457	478	1510	1100	855	87%
MDKA	411	700	1070	2430	3890	846%
Rata-rata						145%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya *return* saham terbesar pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 adalah MDKA yang mana ditahun awal yakni 2017 sebesar 411 dan 2021 sebesar 3890 sehingga *return* yang diperoleh sebesar sebesar 846%.

Return saham terendah diperoleh saham dengan kode ASII yang mana awalnya ditahun 2017 sebesar 8300 sementara pada tahun 2021 sebesar 5700

sehingga *return* yang diperoleh sebesar -31 %. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan maka rata-rata *return* yang diperoleh sebesar 145 %.

Kenaikan *return* saham yang disebabkan karena adanya kenaikan harga saham disebabkan karena adanya sentimen dari investor. Sebab investor memiliki penilaian atas perusahaan dan hal ini dapat dilihat dengan analisis atas laporan keuangan. Nilai analisis yang dianggap baik tentu akan menjadi pilihan dan semakin banyak investor memilihnya maka harga saham juga akan naik. Nilai analisis dapat terbentuk dengan perkembangan keuangan dimana diantaranya adalah arus kas operasi dan laba akuntansi yang tercantum di laporan keuangan. Pengambilan keputusan oleh investor terdapat dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laba tidak diikuti dengan kenaikan harga saham sehingga berdampak pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Arus kas operasi memberikan gambaran tentang masuk dan keluranya uang yang ada di perusahaan yang dapat dilihat oleh pembaca laporan keuangan apakah pengeluaran digunakan seefektif mungkin atau tidak dan juga apakah uang yang masuk lancar atau tidak. Pemegang saham sebagai investor menjadikan arus kas sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Manajemen sering menjadikan arus kas operasi sebagai fokus utama karena menjadi pendukung perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Indikator yang menentukan apakah perusahaan atas aktivitas operasinya menghasilkan arus kas yang cukup untuk pinjaman yang dilunasi, dividen yang dibayar, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan mentidak serta mengandalakan sumber pendanaan baru untuk investasi baru (Christina & Rokhanah, 2018).

Investor akan menjadikan perhatiannya pada perusahaan yang mampu memiliki arus kas yang baik tentunya sehingga harga sahamnya akan mengalami perubahan dan returnnya juga dapat diperoleh investor atas perubahannya. (Rahmasari, 2014) menyatakan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi. Begitu juga dengan (Putra & Widyaningsih, 2016) *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi secara signifikan.

Laba akuntansi merupakan keuntungan maupun kerugian yang dapat dialami perusahaan dalam satu periode. Dengan demikian perusahaan yang mampu memiliki laba akuntansi tentu akan memberikan keuntungan kepada investor melalui dividen. Investor akan memilih saham yang dapat memberikan dividen sebesar besarnya maka dengan hal ini harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan dan *return* yang terbentuk dari selisih harga saham akan mengalami perubahan juga. Hal tersebut sama dengan (Sitompul, 2020) yang menyatakan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi. Begitu juga dengan (Purwanti et al., 2015) yang menyatakan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi.

Dari uraian yang telah peneliti paparkan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ; **"Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan LQ 45 selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan *return* yang disebabkan dari harga saham.
2. Kenaikan *return* disebabkan karena adanya reaksi dari investor dengan memperhatikan analisis serta laporan keuangan.
3. Hal yang diperhatikan oleh investor adalah karena arus kas operasi yang menggambarkan tentang kas masuk dan keluar perusahaan.
4. Laba akuntansi menjadi perhatian investor karena dengan adanya keuntungan yang diperoleh maka akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor sehingga dapat menyebabkan harga saham dan *return* naik.

1.3. Batasan masalah

Dalam penelitian ini diperlukan bentuk batasan masalah agar penelitian lebih fokus. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba akuntansi.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah return saham yang terbentuk dari *capital gain* atau selisih harga saham.
3. Objek penelitian yang dilakukan analisis adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kategori LQ 45 selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan tujuan dari penelitian tentang apa yang akan dilihat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah arus kas operasi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah arus kas operasi dan laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat beberapa pengaruh yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti berikut ini:

1. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh arus kas operasi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 terhadap *return* sahamnya.
2. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 terhadap *return* sahamnya.
3. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 terhadap *return* sahamnya.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri,

Hasil penelitian ini secara teoritis peneliti harapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis kajian dalam membandingkan teori yang diperoleh selama bangku kuliah.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Bagi civitas akademik hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian di universitas dapat lebih berkembang.

3. Bagi perusahaan,

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penentuan saat rapat demi meningkatkan serta memajukan perusahaan dan investor agar tertarik untuk memilih sahamnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri,

Secara praktis hasil penelitian ini peneliti jadikan bahan masukan dan analisis untuk memilih saham perusahaan terutama yang terdaftar di kategori LQ 45 yang memiliki return yang baik.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Bagi civitas akademik Universitas Putera Batam dapat dijadikan kajian analisis pada saat perkuliahan dan pula dapat memberikan contoh kepada

calon investor yang membuka rekening investasi melalui gerai galeri investasi di universitas.

3. Bagi perusahaan,

Bagi perusahaan hasil penelitian ini secara praktik dapat dijadikan bahan saat mengambil keputusan sehingga harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan dan memberikan return yang baik bagi setiap investor sehingga nantinya investor akan tetap bertahan dengan memilih saham perusahaan maka perusahaan akan tetap dapat menjaga modal yang ada dari investor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) secara jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, maupun yang diterbitkan swasta atau pemerintah adalah pengertian dari pasar modal (Sukamulja, 2017). Kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek atas penawaran umum, efek yang diterbitkan perusahaan publik, serta profesi maupun lembaga yang berkaitan dengan efek merupakan pasar modal. Dengan adanya pasar modal suatu negara akan berdampak yang positif dan seluruh lini yang ada untuk memperoleh keuntungan didalamnya.

Pasar modal memiliki fungsi utamanya yakni untuk membuat seluruh lini akan merasakan dampaknya yakni:

1. Pasar modal sebagai penambah modal bagi perusahaan
2. Pemerataan pendapatan bagi masyarakat dapat diperoleh dari sarana pasar modal.
3. Peningkatan kapasitas produksi sebagai sarana yang diperoleh dari pasar modal
4. Sarana penciptaan tenaga kerja yang diperoleh dari pasar modal
5. Meningkatkan pendapatan negara melalui sarana pasar modal yang dimanfaatkan.

6. Indikator perekonomian negara melalui kegiatan pasar modal yang terlihat dari harga sahamnya secara keseluruhan.

2.1.2. Saham

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti saham adalah “penyerahan bagian modal yang dianggap sebagai pengawas maupun pemilik perusahaan dan memiliki hak atas sebagian hartanya (pemegang saham)”. Lembaran-lembaran kertas yang dinyatakan bahwa dalam lembar tersebut tercantum nama pemilik saham yang sah dari suatu perusahaan dengan nilai investasi sesuai persentase pada perusahaan yang ditanamkan dan ini merupakan wujud dari saham itu (Sulia, 2017). Fungsi dari nilai perusahaan merupakan harga saham. Nilai perusahaan akan meningkat semakin tinggi jika perusahaan *go public* juga memiliki kinerja yang meningkat pula (Linda & Afriyenis, 2018).

Efektif dan efisiennya kinerja perusahaan untuk seluruh aset perusahaan yang diberdayakan dalam memaksimalkan pencapaian penjualan sehingga menghasilkan laba yang nantinya akan diperoleh investor merupakan signal berinvestasi yang baik, hal ini merupakan sesuatu yang didasari dalam meningkatkan harga saham (Dini et al., 2020).

Saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) merupakan Secara umum saham yang dapat dibagi ke dalam dua kelompok (Yulia, 2016). Suatu surat berharga yang menjadi tanda suatu kepemilikan investor pada perusahaan yang menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian dan keuntungan yang didapat jika mendapat keuntungan adalah saham

biasa atau *common stock*. Sedangkan saham istimewa (*preferred stock*) merupakan kepemilikan investor akan suatu surat berharga perusahaan yang mana investor secara tetap akan memperoleh pendapatan setiap periode pembagian dividen yang ditetapkan pada sebelumnya dari rapat perusahaan.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Return Saham

Selisih antara harga jual dan harga beli saham yang dividennya telah ditambahkan didalamnya disebut sebagai return saham atau pengembalian atas investasi di saham pasar modal (Noviah, 2021). *Capital gain* dan *capital loss* merupakan dua kemungkinan yang dapat muncul dari hasil tersebut berupa investasi membeli saham. Jika investor memperoleh kualifikasi berupa *capital gain* berarti dari penjualan saham ini akan diperoleh keuntungannya yakni selisih harga. Sebaliknya jika *capital loss* yang diperoleh berarti aktivitas atas penjualan saham mengalami kerugian yang akan diperoleh investor.

Investasi dalam beberapa waktu tertentu dapat berkurang maupun bertambah dan nilainya disebut sebagai *return*. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya kerugian maupun keuntungan investor yang dialaminya karena investasi pada sebuah saham perusahaan pada waktu tertentu disebut sebagai *return*.

Tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal (saham perusahaan yang *go public*) dapat diistilahkan dengan *return* dalam pasar modal. *Return* realisasi dan ekspektasi merupakan jenis *return* yang dibagi kedalam 2 jenis bagian.

1. *Return* mengenai data historis yang dihitung merupakan *return* berjenis realisasi. Sebuah rangkuman atau ringkasan harga saham perkembangannya melalui emiten atau perusahaan tertentu yang terdaftar pada lembaga pasar modal merupakan data historis itu sendiri.
2. Jenis imbal balik yang masih dalam bentuk prediksi maupun harapan dari investor sendiri merupakan *return* berjenis ekspektasi. Yang tentunya tidak pasti terjadi pengembaliannya adalah *return* ekspektasi.

Negatif dan positifnya *return* saham dapat terjadi. Jika keuntungan didapat atau *capital gain* yang diperoleh maka dianggap positif, sedangkan jika mengalami kerugian atas selisih harganya maka dianggap sebagai *capital loss* (Nurhaliza, 2021). *Return* yang dapat diterima untuk dipertimbangkan investor adalah laporan keuangan yang telah dilakukan analisis karena ini merupakan informasi untuk mengurangi dan mengetahui tingkat risiko maupun tingkat *return* atas investasinya. Dari kegiatan investasi investor akan memperoleh keuntungan dari *return*. *Return* realisasi (*return* sesungguhnya yang terjadi) dan *return* ekspektasi (yang diharapkan) merupakan jenis bagian *return*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham berdasarkan selisih harga dari *capital gain* maupun *loss gain* adalah dengan cara membandingkan antara harga saham akhir dengan harga saham pada saat dibeli dan dikalikan dengan persentase sehingga ditemukan nilai dalam bentuk persentase.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100 \%$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

Keterangan :

Po : Harga saham awal

P1 : Harga saham periode t

Selain itu *return* saham yang dapat diperoleh investor atas investasi sahamnya adalah dividen yang merupakan bentuk bagi hasil yang berasal dari keuntungan selama satu tahun periode. Namun dividen akan dibagikan kepada setiap investor setelah dilakukannya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

2.2.2. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang menentukan apakah operasi perusahaan sebagai indikator menghasilkan arus kas untuk melunasi pinjaman cukup baik, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan luar merupakan definisi arus kas operasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Standar akuntansi keuangan (PSAK) menurut pernyataannya tahun 2009 nomor 2 bahwa aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang diperoleh dari aktivitas operasi merupakan definisi arus kas. Oleh karena itu peristiwa dan transaksi yang penetapan laba atau ruginya dipengaruhi umumnya disebut sebagai arus kas. Menurut PSAK tahun 2009 nomor 2 beberapa arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penjualan jasa dan barang yang mana kasnya diterima.
2. Komisi, *royalty*, *fee* dan pendapatan lain yang kasnya diterima.
3. Pemasok jasa dan barang yang pembayarannya dilakukan perusahaan.

4. Kepada karyawan atas pembayaran kas.
5. Perusahaan asuransi yang dibayarkan sehubungan dengan premi, anuitas, klaim dan manfaat asuransinya yang mana kasnya diterima atau dibayarkan.
6. Pajak penghasilan yang mana dilakukan pembayaran atau diterima kembali kecuali dapat diidentifikasi dari aktivitas pendanaan dan investasi secara khusus.
7. Kontrak yang diadakan atas pembayaran maupun penerimaan kas dengan tujuannya untuk perdagangan atau transaksi usaha.

Arus kas operasi ini tertuang dalam laporan keuangan berupa laporan kas. Laporan yang memperlihatkan secara rinci masuk (penerimaan) arus kas dan pengeluaran kas keluar yang dilakukan suatu perusahaan (Anugrah, 2021). Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia, pemasukan dan pengeluaran perusahaan akan uang tunai berdasarkan harian, mingguan maupun dalam rentang waktu tertentu berarti disebut sebagai arus kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Kegiatan sehari-hari perusahaan yang menghasilkan jasa maupun produk adalah aktivitas operasional *activiti* atau aktivitas operasional (Hardiansyah, 2021). Semua hal yang dilakukan orang-orang dalam bisnis yang berkaitan dengan dijualnya maupun dibelinya barang adalah aktivitas operasi. Dengan kata lain segala sesuatu yang dilakukan perusahaan oleh orang-orangnya yang bekerja sehingga menghasilkan pendapatan disebut

sebagai aktivitas operasi. Uang yang diterima perusahaan dari penjualan jasa kepada pelanggan maupun penjualan produk adalah pendapatan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Adri, 2016).

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi utang dan piutang jangka panjang.

Arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, pendanaan dan investasi harus dilaporkan dalam laporan arus kas. Arus kas operasi, pendanaan dan investasi dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut disajikan oleh perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas informasi yang diberikan memungkinkan para pengguna laporan keuangan perusahaan terhadap kas dan setaranya berdasarkan jumlah akan posisinya dipengaruhi aktivitas yang harus diberikan. Untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut dapat menggunakan informasi tersebut juga. Arus kas yang diklasifikasi ke dalam aktivitas atau lebih diliputi dengan suatu transaksi tertentu.

2.2.3. Laba Akuntansi

Laba bersih yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya eksplisit (biaya tenaga kerja langsung, produksi dan biaya bahan baku, transportasi dan distribusi, pemasaran dan peneualan) dari total sesuai pendapatan usaha adalah definisi dari

laba akuntansi (PSAK, 2018). Laba akuntansi adalah keuntungan atau kerugian bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Laba akuntansi adalah laba bisnis yang mencakup semua item pendapatan dan beban yang diamanatkan di bawah kerangka akuntansi. Angka laba ini digunakan dalam laporan keuangan organisasi, dan biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya (Miftahurrohman, 2022). Berbeda dengan laba ekonomi, laba akuntansi hanya mewakili pengeluaran moneter yang dibayar perusahaan dan pendapatan moneter yang diterimanya. Nilainya tidak memperhitungkan biaya implisit atau biaya peluang. Oleh karena itu, nilainya akan lebih tinggi daripada laba ekonomi.

Akuntan memastikan total pendapatan perusahaan dan kemudian mengurangi biaya langsung dan bukan biaya langsung atau implisit yang bertujuan untuk memastikan laba akuntansi. Dengan demikian biaya eksplisit dan implisit dalam bisnis usaha perusahaan harus dapat membedakannya. Dalam skenario seperti ini pendapatan yang diperoleh bisnis dan biaya langsung adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode yang sama menjadi acuan semua pendapatan. Jenis laba lainnya juga sering menjadi masalah dalam laba akuntansi seperti pajak yang mengenai laba, laba ekonomi maupun laba tunai. Meskipun ketiga jenis laba tersebut tidak banyak digunakan tetapi sangat penting dalam bisnis perusahaan.

Laba akuntansinya dapat diperoleh dari laba ekonomi bisnis perusahaan. Perusahaan bisnis perlu mengurangi biaya laba atas biaya implisit untuk mencapai hal tersebut dengan mengurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dari pendapatan total yang jadi beban keluaran sehingga biaya implisit melibatkan bisnis perusahaan yang berpeluang lebih baik lagi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti yang tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Nantinya hasil dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Adapun yang menjadi rujukan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmasari, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas ; Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menemukan bahwa antara arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan laba akuntansi secara simultan terjadi hubungan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 3,192 > dari F tabel 2,61 dan signifikansi 0,023 < 0,05. Secara parsial *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas pendanaan dengan nilai thitung < - t tabel dan signifikansi < 0,05, yaitu - 3,264 < -1,684 dan level signifikansi 0,002 < 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Widyaningsih, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

return saham dapat dipengaruhi dengan arus kas pendanaan, dividen *yield*, arus kas investasi dan laba akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian persial menunjukkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh laba akuntansi dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,081 > 2,028$) artinya *return* saham dapat dipengaruhi laba akuntansi secara signifikan, sedangkan *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas investasi secara signifikan dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($1,889 < 2,028$) artinya *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas investasi. Dan *return* saham dari harganya dapat dipengaruhi dengan secara simultan dengan nilai f hitung $>$ f tabel ($10,324 > 3,250$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Rokhanah, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan *return* saham dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi dan arus kas dalam parsial maupun simultan. Hasil diindikasikan bahwa pasar saham mempunyai dampak dari laba akuntansi dan arus kas operasi pada *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti et al., 2015) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham

Perusahaan Yang Listing Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan signifikan oleh laba akuntansi, *return* saham perusahaan tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi, *return* saham perusahaan dipengaruhi dengan arus kas pendanaan secara signifikan, *return* saham perusahaan tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas investasi. Secara simultan *return* saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tumbel, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi secara positif dan signifikan, sedangkan *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi namun tidak signifikan, hasil mengindikasikan bahwa pasar saham pada *return* saham (pengembalian) didampak dengan adanya laba akuntansi pada dana investasi industri barang konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Doloan, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel laba akuntansi, arus kas investasi dan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

return saham. Secara simultan, variabel laba akuntansi dan komponen arus kas secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setia, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

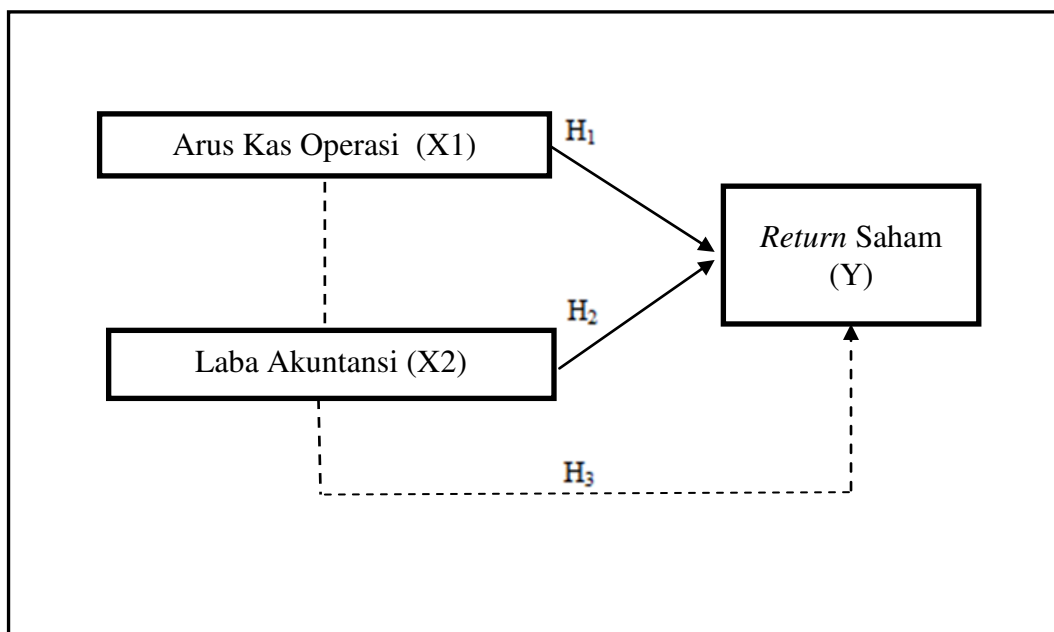
Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Retrun Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan aktivitas operasi dan arus kas kas dari laba bersih setelah dikuragin pajak. Sedangkan *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan aktivitas pendanaan, arus kas dan aktivitas investasi dengan ukuran perusahaan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi dengan laba akuntansi secara positif, *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi secara positif, *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas pendanaan

secara positif, *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan *Debt to Equity Ratio* secara positif, *return* saham dapat dipengaruhi dengan *Current Ratio* dan risiko saham secara positif pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI Periode 2014-2017.

2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Berikut ini adalah diagram kerangka berfikir yang peneliti buat :



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- - - - -→ = Pengaruh secara simultan

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang oleh peneliti tetapkan untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Berikut ini adalah hipotesis yang dibuat oleh peneliti :

H₁: Arus kas operasi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂: Laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: Arus kas operasi dan Laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham.



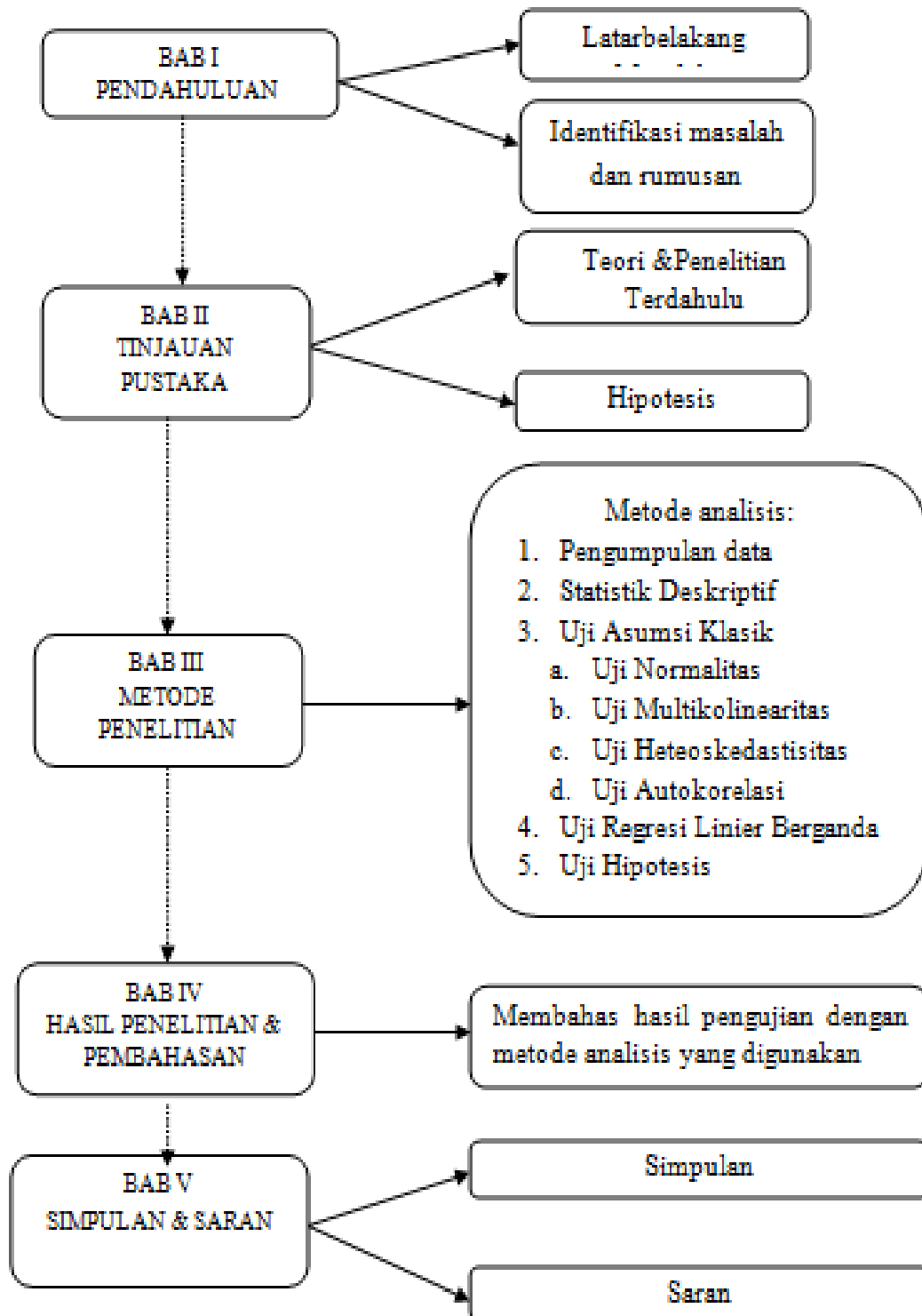
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Desainnya memungkinkan para peneliti untuk mengasah metode penelitian yang cocok untuk materi pelajaran dan mengatur studi mereka untuk sukses. Penelitian ini dimulai dengan menjabarkan permasalahan tentang *return* saham pada latar belakang yang ada di bab 1 yang selanjutnya membuat identifikasi berupa permasalahan sehingga dibuat rumusan masalah yang akan diteliti, pada bab 2 peneliti menguraikan berbagai teori penelitian yang berkaitan dan didukung pula dengan hasil penelitian terdahulu yang mana nantinya dapat dijadikan perbandingan sama atau tidaknya hasil penelitian.

Pada bab 2 pula peneliti uraikan kerangka berfikir dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Pada bab 3 peneliti menguraikan sampel dan populasi yang akan dijadikan objek penelitian, menguraikan metode analisis yang digunakan seperti analisis deskriptif kuantitatif, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pada bab 4 peneliti melakukan pembahasan dan pengujian yang sesuai dengan ketentuan pada bab 3 yang kemudian diambil jawaban untuk dijadikan kesimpulan pada bab 5. Berikut ini adalah desain penelitian dalam bentuk gambar yang peneliti buat :



Sumber : Peneliti (2022)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat variabel yang terdiri dari dependen dan independen.

3.2.1. Variabel Dependen (X)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ghozali, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

3.2.1.1. Return Saham (Y)

Selisih antara harga jual dan harga beli saham yang dividennya telah ditambahkan didalamnya disebut sebagai return saham atau pengembalian atas investasi di saham pasar modal (Noviah, 2021). Dari hasil selisih tersebut, ada dua kemungkinan yang bisa muncul yaitu *capital gain* dan *capital loss*. Berikut ini adalah rumus yang digunakan :

$$Return\ Saham = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Rumus 3.1 Return Saham

Keterangan :

P₀ : Harga saham awal

P₁ : Harga saham periode t

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seseorang peneliti dalam mengetahuinya antara fenomena yang diamati adalah variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas operasi (X_1) dan laba akuntansi (X_2).

3.2.2.1. Arus Kas Operasi (X_1)

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang menentukan apakah operasi perusahaan sebagai indikator menghasilkan arus kas untuk melunasi pinjaman cukup baik, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan luar merupakan definisi arus kas operasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

3.2.2.2. Laba Akuntansi (X_2)

Laba bersih yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya eksplisit (biaya tenaga kerja langsung, produksi dan biaya bahan baku, transportasi dan distribusi, pemasaran dan penjualan) dari total sesuai pendapatan usaha adalah definisi dari laba akuntansi (PSAK, 2018).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh dari objek yang diteliti dan disesuaikan dengan pilihan jenis populasinya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu (Ghozali, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan. Berikut ini adalah kode saham yang menjadi populasinya dan nama perusahaannya ada pada lampiran:

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode Saham
1	ADRO
2	AMRT
3	ANTM
4	ASII
5	BBCA
6	BBNI
7	BBRI
8	BBTN
9	BFIN
10	BMRI
11	BRPT
12	BUKA
13	CPIN
14	EMTK
15	ERAA
16	EXCL
17	GGRM
18	HMSP
19	HRUM
20	ICBP
21	INCO
22	INDF
23	INKP
24	INTP
25	ITMG
26	JPFA
27	KLBF
28	MDKA
29	MEDC
30	MIKA
31	MNCN
32	PGAS
33	PTBA
34	PTPP
35	SMGR
36	TBIG
37	TINS
38	TKIM
39	TLKM
40	TOWR
41	TPIA
42	UNTR
43	UNVR
44	WIKA
45	WSKT

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti maupun dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, bukan bukan populasi itu sendiri (Ghozali, 2018). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik atau tidaknya sampel yang diambil. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Pertimbangan yang diambil oleh peneliti berdasarkan kriteria sampel yakni:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45
3. Perusahaan yang sudah menjadi penghuni indeks LQ 45 selama 5 tahun yakni 2017-2021.

Dari kriteria tersebut maka populasi yang menjadi sampel sebanyak 22 perusahaan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	ADRO	√	√	√
2	AMRT	√	√	
3	ANTM	√	√	√
4	ASII	√	√	√
5	BBCA	√	√	√
6	BBNI	√	√	√
7	BBRI	√	√	√
8	BBTN	√	√	√
9	BFIN	√	√	
10	BMRI	√	√	√
11	BRPT	√	√	
12	BUKA	√	√	
13	CPIN	√	√	
14	EMTK	√	√	
15	ERAA	√	√	
16	EXCL	√	√	√
17	GGRM	√	√	√
18	HMSP	√	√	√
19	HRUM	√	√	
20	ICBP	√	√	
21	INCO	√	√	√
22	INDF	√	√	√
23	INKP	√	√	

Tabel 3.2 Sampel Penelitian (Lanjutan)

24	INTP	√	√	√
25	ITMG	√	√	
26	JPFA	√	√	
27	KLBF	√	√	
28	MDKA	√	√	
29	MEDC	√	√	
30	MIKA	√	√	
31	MNCN	√	√	√
32	PGAS	√	√	√
33	PTBA	√	√	√
34	PTPP	√	√	√
35	SMGR	√	√	√
36	TBIG	√	√	
37	TINS	√	√	
38	TKIM	√	√	
39	TLKM	√	√	
40	TOWR	√	√	
41	TPIA	√	√	
42	UNTR	√	√	
43	UNVR	√	√	√
44	WIKA	√	√	√
45	WSKT	√	√	√

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Ghozali, 2018).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian yang dijadikan bahan untuk diteliti. Jenis sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data sekunder adalah proses menganalisis yang dilakukan terhadap data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya (Ghozali, 2018).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari dokumen dokumen yang diperoleh di bursa efek Indonesia dengan cara mendownload maupun dari website yang menyediakan informasi keuangan perusahaan. studi dokumen adalah peneliti mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penelitian (Ghozali, 2018).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi dengan berbagai teknik yang umumnya digunakan peneliti menggunakan bantuan program analisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS 22.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian dimana tujuannya untuk memberikan informasi tentang data yang dianalisis menggunakan pengelompokan, pengolahan,

pengumpulan dan penganalisaan sampel yang diteliti berkaitan dengan nilai tinggi maupun rendah varian data yang menjadi objek (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian yang dilakukan guna melihat dan menilai sebaran data dalam kelompok objek penelitian apakah terdapat sebaran yang normal atau tidak. Jika sebaran baik maka dianggap normal jika tidak maka penelitian dapat dilakukan dengan uji normalitas lainnya (Ghozali, 2018). Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis *kolmogorov smirnov* namun didukung pula dengan *Probability Plot* (P-Plot). Ketentuan dalam pengujian *kolmogorov smirnov* mengambil kesimpulan seperti berikut ini :

1. Jika nilai signifikansi (*Asymp-sig (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05 Dapat dikatakan data berdistribusi Normal.
2. Jika nilai signifikansi (*Asymp-sig (2-tailed)*) lebih kecil dari 0,05 Dapat dikatakan data tidak berdistribusi Normal.

Apabila menggunakan *Probability Plot* (P-Plot) maka ketentuannya adalah sebaai berikut :

1. Apabila titik-titik plotting dari hasil output SPSS berada disekitar garis diagonal maka data pada penelitian dikatakan normal.
2. Apabila titik-titik plotting dari hasil output SPSS berada tidak disekitar garis diagonal maka data pada penelitian dikatakan normal.

3.6.2.2. Multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah teknik pengujian yang digunakan untuk melihat regresi model variabel penelitian apakah ada ditemukannya hubungan yang kuat berupa korelasi antara independen dengan dependennya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tentunya tidak ditemukannya gejala multikolenieritas. Dalam pengujian ini pengambilan keputusan menggunakan nilai statistik tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuannya adalah sebagai berikut ini :

1. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolenieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolenieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah dalam regresi setiap variabel ditemukannya penyimpangan berupa ketidaksamaan varian residual pada seluruh model regresi pengamatan (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam pengujian ini menggunakan jenis analisis *glejser*. Uji *glejser* adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Ketentuan pengambilan kesimpulan pada pengujian ini adalah :

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Selain itu untuk lebih memastikannya lagi pengujian tersebut dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Penelitian yang tidak ada masalah maka dikatakan tidak terjadi korelasi. Ketentuannya mengambil keputusan adalah:

1. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$.
2. Dikatakan terdapat autokorelasi jika nilai $DW < DU$ dan $(4-DW) < DU$.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor yang kemudian dapat menjelaskan dampak antar variabel. Persamaan dalam pengujian regresi linier berganda tersebut dapat dilihat pada rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Return Saham

a : Konstanta

$b_{(1,2,3,4...)}$: Slope atau *Koefisien Estimate*

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 : Laba Akuntansi

e : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial

Uji hipotesis dengan parsial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebasnya atau independennya terhadap variabel dependen secara sendiri, dengan kata lain tujuannya untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak (Ghozali, 2018). T tabel dengan T hitung menjadi perbandingan dalam menentukan hubungan ini. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah:

1. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df)$$

Rumus 3.3 T tabel

Keterangan :

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

3.6.4.2. Uji Simultan

Uji hipotesis secara simultan adalah teknik pengujian yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi seluruh variabelnya dapat mempengaruhi variabel lain (Ghozali, 2018). Pengujian pada simultan ini

dilakukan dengan cara membandingkan antara f hitung yang dihasilkan dari SPSS berupa ANOVA dengan f tabel sesuai dengan sampel dan variabelnya . Ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

1. Hipotesis diterima apabila nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai f hitung $<$ f tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Rumus untuk nilai f tabel :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ &\text{sehingga } (df1; df2) \end{aligned}$$

Rumus 3.4 F tabel

Keterangan :

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar seluruh variabel dalam bentuk persentase dapat memengaruhi variabel masalah atau variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dengan besarnya nilai R antara 0-1, semakin jauh dari 0 artinya semakin besar pengaruhnya pada variabel Y.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasit penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang sudah menyediakan data di website namun untuk mendapatkan izin penelitian peneliti

meminta ke bursa efek perwakilan kota Batam. Jadwal dilaksanakannya selama 6 bulan atau 1 semester. Waktu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022													
	Maret		April				Mei		Juni		Juli			
	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■													
TinjauanPustaka	■	■	■	■	■									
Metodologi Penelitian					■	■								
Pengolahan Data Penelitian							■	■	■	■				
Kesimpulan dan Saran									■	■	■	■		
Penyelesaian Skripsi											■	■	■	■

Sumber : Peneliti (2022)

